

Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Siswa Kelas Viii SMP Swasta Madani

Elvan Ndruru¹, Ignasius Ivan Kurnia Ndruru², Lukman Nasution³, Joko Priono⁴

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan

ARTICLE INFO

Editor:

Assoc. Prof. Jufrianis, M.Pd

Article History:

Received:

June 10, 2025.

Accepted:

September 20, 2025.

Published:

January 27, 2026.

© 2026 The Author.

This article is licensed CC BY

SA 4.0



ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of volleyball overhead passing through the application of the TGT (Teams Games Tournament) type cooperative learning model. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 students of grade VIII of Madani Mariendal 1 Medan private junior high school. The problem in this study is the low ability of students in performing volleyball underhand passing techniques as indicated by the inaccurate body position, hand movement coordination, and low student learning outcomes in physical education subjects. Therefore, a learning model is needed that can improve student activity, cooperation, and learning motivation. Data collection techniques are carried out through observation, learning outcome tests, and documentation. Data analysis is carried out descriptively quantitatively based on the percentage of student learning completion. The results of the research from the pre-test cycle I were only 8 students (32%), while the post-test cycle I increased to 12 students (48%). In cycle II it increased to 22 students (88%). Students' activities became more active, enthusiastic and enthusiastic when practicing learning, more orderly and able to cooperate with other students. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Teams Games Tournament (TGT) learning model is effective in improving the basic techniques of underhand passing in volleyball in class VIII students of Madani Private Middle School. This learning model is able to create an active, fun learning atmosphere and encourage cooperation between students so that it has a positive impact on improving physical education learning outcomes.

Keywords: *Underhand Pass, Volleyball, Cooperative Learning Model, TGT Type*

INTRODUCTION

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu penyelenggaraan penjas harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif yang dapat menggiring pada kesegaran jasmani, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman manusia.

Menurut Mustafa dan Dwiyo (2020:72) menyebutkan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas" sejalan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Rosdiani dalam Irwandi, (2019:4) menyebutkan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional". Sedangkan



menurut Adang Suherman (2000:23), menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan permainan beregu yang menuntut adanya koordinasi, kerja sama tim, serta penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi servis, passing, smash, dan blocking. Di antara teknik tersebut, passing bawah merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi dalam mengembangkan pola permainan, terutama dalam menerima servis dan mengendalikan bola. Bola voli merupakan olahraga beregu yang membutuhkan kerja sama tim serta penguasaan teknik dasar yang baik. Menurut (Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, 2014) teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi servis, passing, setting, smash, dan blocking, yang semuanya harus dikuasai secara bertahap untuk mencapai permainan yang efektif.

Passing bawah yang baik membutuhkan koordinasi antara posisi tubuh, gerakan tangan, serta ketepatan dalam mengarahkan bola. Namun, dalam kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing bawah dengan benar. Kesalahan yang sering terjadi antara lain posisi kaki yang tidak seimbang, lengan yang tidak rapat, serta arah bola yang tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif. (Menurut M. Yunus 2015), passing bawah adalah teknik menerima bola dengan menggunakan kedua lengan yang dirapatkan untuk mengendalikan arah datangnya bola. Teknik ini sering digunakan untuk menerima servis maupun serangan lawan, sehingga penguasaan passing bawah menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap pemain.

Model pembelajaran TGT memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok, saling membantu memahami materi, serta berkompetisi secara sehat melalui permainan. Dengan adanya unsur permainan dan turnamen, siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat (Miftahul Huda, 2017) yang menyatakan bahwa model TGT dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Swasta Madani Marindal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi passing bawah. Dari hasil pengamatan, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri saat praktik, serta menunjukkan minat yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan instruksi dan demonstrasi tanpa melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa menjadi cepat bosan dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan teknik passing bawah. Jika situasi ini terus berlanjut, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syaiful Bahri Djamarah 2014) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan menurunnya minat dan motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta keterlibatan siswa secara langsung. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan unsur



kerja sama kelompok dengan permainan dan kompetisi yang menyenangkan. Menurut (Robert E. Slavin, 2015) TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja sama tim dengan permainan dan turnamen akademik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam model TGT, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian mereka bekerja sama untuk memahami materi dan berlatih keterampilan. Setelah itu, siswa mengikuti turnamen atau permainan yang dirancang untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga belajar dari teman sekelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Penerapan model pembelajaran TGT memiliki beberapa keunggulan, di antaranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan semangat kerja sama, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, melalui kegiatan permainan dan turnamen, siswa akan lebih tertantang untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam penguasaan teknik dasar passing bawah.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan passing bawah siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Madani Marindal”.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode observasional (pengamat) yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk upaya meningkatkan antara hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan dengan model TGT pada siswa/ kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Deli Serdang Tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah Croos Sectional, bertujuan untuk upaya meningkatkan antara hasil belajar passing bawah bola voli (variabel independen) dan metode pembelajaran berkelompok (variabel dependen) dilihat dan diukur satu kali dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Zainal Aqib yang menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui tindakan nyata dan refleksi secara sistematis.

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari 4 (empat) komponen pokok yang juga menunjukkan langkah 1(satu) putaran siklus, komponen tersebut yaitu: 1. Perencanaan atau Planning, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2. Tindakan atau Acting, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yakni mengenakan tindakan di kelas. 3. Pengamatan atau Observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. 4. Refleksi atau Reflekting, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu, pedoman observasi dan angket untuk siswa ini berisi tentang kegiatan pembelajaran passing bawah bolavoli dengan pendekatan bermain yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan terhadap siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran passing bawah bolavoli meliputi, perhatian siswa, keaktifan siswa, penguasaan materi, hambatan- hambatan selama



proses pembelajaran berlangsung, serta penemuan hal-hal baru pada saat pembelajaran. Yang diamati oleh 2 orang kolaborator.

Pelaksanaan pembelajaran atau implementasi diamati oleh peneliti dan dicatat oleh kolaborator yang akan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan refleksi. Proses pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dan diakhir pertemuan ada diskusi dengan siswa. Setelah pembelajaran siklus pertama selesai peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya apabila tindakan pada siklus sebelumnya belum mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap.

RESULTS

Berdasarkan hasil tindakan awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament) siswa kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan Permasalahan yang dialami, siswa kurang berminat dalam melakukan teknik-teknik dasar dalam melakukan passing bawah dalam materi permainan bola voli sehingga terlihat dari hasil pre test nilai yang di raih oleh siswa-siswi kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan banyak dikatakan tidak tuntas. Sementara itu, ketika melakukan passing bawah dengan menggunakan model TGT untuk meningkatkan hasil passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan yang dilanjutkan pada siklus 1 terdapat peningkatan dalam hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli namun tidak semuanya tuntas. Peneliti meneruskan penelitiannya dengan melanjutkan perlakuan pada siklus 2 dengan hasil passing bawah bola voli yang hampir seluruh siswa kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan Tuntas.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu Penulis mencari informasi untuk mendapatkan mengenai kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli. Setelah dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi passing bawah dalam permainan bola voli. Proses selanjutnya adalah memberikan tes awal (pre-test) yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil pre-test yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa test passing bawah yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan.

Tabel 1. Data Post-Test Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siklus I

Deskripsi Data	Proses Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	Persentase
Tuntas	12 Orang	48%
TidakTuntas	13 Orang	52%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan deskripsi data diatas hasil penelitian yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tentang pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli melalui model koperatif tipe TGT (teams games tournament) pada siswa kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025, masih belum dikatakan tuntas secara klasikal dari jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Ini



berdasarkan pada criteria ketuntasan secara klasikal yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar dinyatakan tuntas apabila telah tercapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Sementara data diatas masih menunjukkan hanya 12 orang siswa yang tuntas, sedangkan 13 orang siswa lainnya belum tuntas.

Tabel 2. Deskripsi Hasil *Pos- Test* (Siklus II) *Passing* Bawah Bola Voli

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Skor < 70	3	12%	Tidak Tuntas
2.	Skor $\leq 70 \leq 100$	22	88%	Tuntas

Berdasarkan tabel deskripsi hasil *Pos- Test* II diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli ternyata telah mulai meningkat. Dari 25 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata telah ada 22 orang siswa (88%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa (12%) masih belum memiliki ketuntasan belajar.

Tabel 3. Deskripsi Data Proses Pembelajaran *Passing* Bawah pada siklus II

Deskripsi Data	Proses Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli
Tuntas	22 Orang
Tidak Tuntas	3 Orang

Berdasarkan perhitungan presentase diatas tentang proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui penerapan model kooperatif tipe TGT bagi siswa kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh untuk kategori tuntas dengan jumlah 22 orang siswa, dan 3 orang tidak tuntas.

Tabel 4. Deskripsi Data Proses Pembelajaran *Passing* Bawah pada siklus II

Deskripsi Data	Proses Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli
Tuntas	22 Orang
Tidak Tuntas	3 Orang

Berdasarkan hasil penilaian dapat dilihat ada 3 orang siswa mendapat nilai < 70, maka siswa tersebut dengan kriteria siswa belum tuntas dalam belajar, dan 22 siswa mendapat nilai > 70 maka siswa- siswa tersebut dengan kriteria tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa proses pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli melalui penerapan model kooperatif model TGT (*teams games tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan gaya mengajar kooperatif learning dengan penerapan TGT (*teams games tournament*) lebih memperlancar proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi.

Sub dari Pembahasan



Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament dalam proses pendidikan jasmani, siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih mengasikkan dari pelajaran Passing bawah tersebut dengan melakukan gerakan Passing bawah secara bertahap siswa pun mampu dan dapat melakukan gerakan yang baik sehingga tercapai suatu indikator penilaian yang telah di tentukan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I permainan yang dipertandingkan yaitu segitiga kekompakan sedangkan siklus II permainan yang dipertandingan yaitu ketepatan sasaran. Pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Keberhasilan menggunakan model pembelajaran TGT dipengaruhi oleh pengalaman dalam pertandingan seperti siswa yang sering menjadi juara dan keinginan untuk menjadi juara hasil pengamatan tersebut mendukung pendapat yang mengatakan keberhasilan penerapan model pembelajaran *teams game tournament* (TGT) banyak dipengaruhi oleh heterogenitasnya didalam suatu kelompok baik dari lepel keterampilan, pengalaman, etnik, jender, skill, komunikasi, leardeship dan keinginan untuk berjuang bagi timnya (Suherman, 2009). Memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran didalam kelompoknya sendiri. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari anggotanya dalam menumbuhkan sikap tanggunga jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kemasing-masing kelompok. (Depdiknas, 2006:163, Jayadi, 2012:132, Suarsana, 2014:133).

Membangun karakter pada siswa melalui fisik pembelajaran pendidikan membutuhkan strategi yang tepat di Indonesia menerapkan proses in situ. Penelitian ini menemukan bahwa Mengajar Tanggung Jawab Sosial Pribadi dan Model Pembelajaran Kooperatif mampu meningkat Sikap tanggung jawab siswa tetapi dalam hal ini Model Pengajaran Tanggung Jawab Sosial Pribadi adalah lebih baik dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. (Dupri, 2017). Siswa bekerja sama didalam kelompoknya masing-masing sehingga dapat dan menyelesaikan tugas yang diberikan. dengan bekerja sama teman didalam kelompok siswa dapat lebih mudah memecahkan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Mampu bekerjasama yang harmonis dikalangan para siswa sehingga mempelancar kerja kelompok. Siswa mampu berkerja sama dengan teman dan kelompoknya (Hamalik, 2008:91, Depdiknas, 2006:16, Sukmawan, 2013:130, Cristina, 2012: 9).

Kendala penelitian yang ditemukan dilapangan dari dua siklus, siklus pertama dan silus kedua sebagai berikut: Kendala pada siklus I (1) kurang nampaknya rasa percaya diri siswa siswi untuk melakukan pembelajaran yang telah diberikan. (2) kurangnya kerja siswa siswi terhadap kelompoknya. (3) banyaknya siswa siswi kurang tepat menggunakan teknik dasar yang telah ditetapkan atau yang di ajarkan. (4) adanya beberapa siswa-siswi yang kurang bertanggung jawab terhadap kelompoknya maka tingkat keberhasilan kelompok tidak maksimal. (5) hanya beberapa siswa saja yang telah memahami dan menguasai teknik dasar passing atas.(6) hanya beberapa saja siswa yang ditemui oleh peneliti sudah mempunyai pengalaman dan sill untuk mengajarkan teman sekelompoknya.

Kendala pada siklus II (1) rasa ingin juaranya kelompok atau tim yang belum berhasil pada pertemuan siklus I maka disiklus ke II ini mulai nampaknya persaingan antar kelompok atau tim. (2) semakin nampaknya kekompakan siswa siswi terhadap kelompoknya. (3) satu dua orang saja siswa yang berada dalam kelompoknya kurang respeknya terhadap kelompoknya karena tidak sejalan dengan teaman tim atau kelompok. (4) kelompok yang telah memenangkan pertandingan permainan pada siklus I tidak bisa menahan prestasinya karena semakin meningkatnya kerja sama antar tim atau kelompok. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan secara umum penelitian ini sudah membantu siswa siswi untuk meningkatkan aktifitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal.

Adapun kendala-kendala siswa-siswi yang terjadi dilapangan peneliti juga mempunyai kendala-kendala dari siklus I ke siklus II dilapangan yaitu: (1) keterbatan waktu pelaksanaan penelitian dari ke 2 (dua) siklus tersebut. (2) keterbatasa untuk mengikuti kegiatan lainnya yang lebih penting sehingga dapat menyebabkan dalam proes pembelajaran akan tidak tercapai keaktifan dan ketuntasan belajar siswa siswi secara maksimal. Kelemahan yangterdapat pada penerapan model pembelajaranKooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada siklus I setelah di perbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan hasil belajar



siswa, melalui perbaikan yang dilakukan pada proses penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan uraian diatas, ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah dalam permainan bola voli siswa pada kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari data rata-rata dan presentase hasil proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan penerapan model pembelajaran TGT (*teams games tournament*) dapat disimpulkan bahwa dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran *Passing* bawah bolavoli bagi siswa kelas VIII SMP swasta Madani Marindal 1 Meda Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil penelitian dari pre-test siklus I hanya 8 siswa (32%), sedangkan post-test siklus I meningkat menjadi 12 siswa (48%). Pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (88%) Aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat dan antusias pada saat mempraktekkan pembelajaran lebih tertib dan dapat bekerjasama dengan teman peserta didik yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan *passing* bawah siswa kelas VIII SMP swasta Madani Mariendal 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II serta ditemukan dalam penelitian ini mampu menanam serta dapat meningkatkan nilai tanggung jawab sosial pribadi dan membangun kerjasama dengan sesama siswa.

Dari hasil penelitian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1. Dengan dibuatnya model pembelajaran TGT (*team game tournament*) sehingga pola gerakan *Passing* bawah pada permainan bolavoli dapat dilakukan dengan baik. 2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran TGT (*team game tournament*) dengan hasil belajar *passing* bawah bolavoli. 3. Hasil Belajar *Passing* bawah bolavoli siswa dengan penerapan model pembelajaran TGT (*team game tournament*) yang diajar dengan menggunakan rangkaian gerakan *passing* bawah bolavoli. 4. Hasil Belajar *Passing* bawah bolavoli siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*team game tournament*) sangat baik sehingga permasalahan dikelas dan dilapangan dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman.2000: Dasar-dasarPenjaskes.Jakarta:Depdikbud.
- Ade (2015). Identitas dan karakteristik siswa SMP Serta Metode Pembelajaran. (online). Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/26566827/Identitas-Dan-Karakteristik-Siswa-Smp-Metode-Pembelajaran>. (accesed: 16/09/2015)
- Agus Salim. 2008. Buku Pintar SepakBola. Bandung:Nuansa
- Ali Maksum. 2008. Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi.Surabaya: UnesaUniversity Press.
- AmungMa'mun,YudhaM.Saputra.2000.PerkembanganGerakdanBelajar Gerak. Jakarta: Depdiknas.
- Abdul (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 2. No. 1. Juni 2017. 161-165.
- Aef dan Etor (2018). *Metode Latihan dan Pembelajaran Bolavoli Untuk Umum*. Bandung: IKAPI.
- AbdulRohim.2008:BermainSepakBola.Semarang:CV.AnekaIlmu
- Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang:UnnesPress.
- AgusDwiJatmiko.(2011).PeningkatanPermainanPembelajaranBolavoli Melalui Pendekatan Pakem Pada Siswa Kelas V A SDIT Alam Nurul Islam. *Skripsi*. FIK-UNY.
- AgusS.Suryobroto.(2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana PendidikanJasmani*.Yogyakarta:FIK-UNY.
- Agus Susanto.(2010). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain dengan Bola Plastik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rogojati Kecamatan Sokoharjo Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. FIK-UNY.



- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Fajar Pambudi.(2010).Target Games, Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani.*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 7, Nomor 2, Tahun 2010)*.Hlm 34-40.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dupri. (2016). Hubungan Explosive Power Otot Lengan Dan Koordinasi Mata- Tangan Terhadap Kemampuan Servis Atas Atlet Bolavoli Kuansing Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal Sport Area*. Vol. 1. No. 2. Desember 2016. 23-30.
- Eri Rasmiyatun.(2011). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah dengan Model Bermain Bola Pantul Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010-2011.*Skripsi*.FIK-UNY.
- Heryanto (2013). Pengaruh Pemberian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 1. No. 2. Tahun 2013. 325-328.
- Husmiati (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Dan Passing Atas Bola Voli Melalui Team Games Tournament Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 1 Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. September 2016.
- Husdarta.2009.MenejemenPendidikanJasmani.Bandung:Alfabeta
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Milke Danny. 2007. *Dasar Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pecan Raya Sucipto dkk. 2000. *Sepak Bola*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nugroho. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Team Games Tournament) TGT Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Bolavoli Di Kelas X SMAN 1 Panggul Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 1. No. 1. Tahun 2016. 161-165.
- Nuril, Ahmadi. (2007). *Panduan Olah raga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas
- Riandini (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Permainan Bolavoli Mini (Studi Pada Siswa Kelas XI IPA I SMAN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2012-2013)*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2013. 334-336.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sairen (2017). Upaya Peningkatan Passing Atas Bola Voli Dengan Media Bola Plastik Di SDN 05 Senakin. *Artikel Ilmiah*. Vol. 02. No. 1. Mei 2017. 1-10.
- Sanur (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VI SDN Batokerbuy 2 Tahun Ajaran 2015/2016. *JURNAL SPORTIF ISSN*. Vol. 02. No. 1. Mei 2016. 2477-3379.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Supriatna (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Tehnik Dasar Passing Bawah Bolavoli di SMPN 14 Pontianak. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 02. No. 42. Agustus 2015.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- Suwarda (2016). Implementasi Model Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Voli. *e-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*. Vol. 1. Tahun 2016.
- Soni, Nopembri dan Saryono. (2010). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Fokus pada Pendekatan Taktik*. Yogyakarta: FIK UN
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharno, H.P. (1981). *Metodik Melatih Permainan Bola Volley*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



- Sukarti.(2010).Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas IV SD Kadisobo 2 Sleman. *Skripsi*. FIK-UNY.
- Sukintaka.1992.Teori Bermain Penjaskes.Jakarta:Depdikbud,DirjenDikti.
- Trianto.2012. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek.Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Viera, B. L., & Ferguson, B. J. (2014). *Bola Voli Tingkat Pemula* (Terjemahan). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- YoyoBahagia,AdangSuherman.2000.Prinsip-prinsipPengembanganDanModifikasi Cabang Olahraga. Jakarta: Depdikbud
- Yunus, M. (2015). *Olahraga Bola Voli*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.